

**PENGARUH KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA**

DIDIK KELAS VIII DI SMPN 5 KERINCI

SKRIPSI



OLEH:

YELLY ANISA

NIM: 2210201032

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2026 M/1447 H

**PENGARUH KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI SMPN 5 KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Yelly Anisa

Nim. 2210201032

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2026 M/1447 H

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh,April 2026

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
.....Sungai Penuh

NOTA DINAS

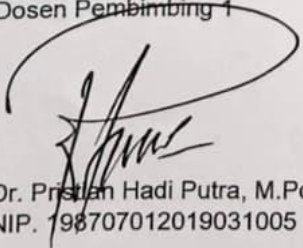
Assalamulaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Yelly Anisa, NIM 2210201032** yang berjudul **Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 5 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan. Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1


Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh, Telp. 1748-21065 Faks: 22114

Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Yelly Anisa NIM.2210201032 dengan judul "Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 5 Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada 19 Mei 2026

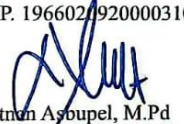
Dewan Penguji


Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP.198707012019031005

Ketua Sidang


Drs. H. Darsi, M.Pd
NIP.196602192000031005

Penguji I


Fatmahan Asbupel, M.Pd
NIP.199604202022031002

Penguji II

Mengesahkan
Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP.198308122011011005

Mengetahui
Ketua Program Studi

Fatmahan Asbupel, M.Pd
NIP.199604202022031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yelly Anisa
Nim : 2210201031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi saya dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 5 Kerinci”**, adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang ada sumber-sumbernya dan tanpa bantuan tidak sah dari orang lain, kecuali arahan dari tim pembimbing. Apabila dikemudian hari ada penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia mempertanggung jawabkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Siulak mukai, april 2026
Saya yang menyatakan



Yelly Anisa
Nim. 2210201031

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

Almarhum Ayahanda dan Almarhumah Ibunda, cinta pertamaku dan surgaku, terimakasih atas cinta yang tulus, kasih sayang yang tak terbatas, serta pengorbanan yang tak mampu terbalaskan. Ayah dan Ibu selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidupku. Walaupun raga ayah dan ibu sudah tidak lagi bersama ku namun doa dan kenangan tentang kalian akan selalu hidup dihatiku. Semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan ramat dan mendapatkan tempat yang mulia disisinya

MOTO

QS Ali 'Imran Ayat 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّمْ يَكُنْ لَهُم مِّنْ حَافِظٍ يَّحْكُمَ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَآتَيْنَهُم مِّنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu”

ABSTRAK

YELLY ANISA. 2026, Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smpn 5 Kerinci

Public speaking merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menciptakan komunikasi yang efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Guru pendidikan agama islam tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga mampu menyampaikan materi dengan baik, jelas, menarik dan komunikatif agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Kerinci.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 5 Kerinci dengan jumlah responden sebanyak 91 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0.000 < 0,05$, dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama islam memberikan kontribusi sebesar 21,8% terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama islam maka semakin meningkat motivasi belajar peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak

Kata Kunci: *public speaking*, guru, motivasi belajar, peserta didik

ABSTRACT

YELLY ANISA. 2026, *The Influence of Islamic Education Teachers Public Speaking Skills on The Learning Motivation of Class VIII Students at SMP Negeri 5 Kerinci*

Public speaking is a crucial component of the learning process, particularly in fostering effective communication to enhance student motivation. Islamic religious education teachers are not only expected to master the subject matter but also to deliver it effectively, clearly, engagingly, and communicatively so that students are more motivated to participate in the learning process. This study aims to determine the effect of Islamic religious education teachers' public speaking skills on the learning motivation of eighth-grade students at SMPN 5 Kerinci.

This study employed a quantitative approach using a correlational research method. The population of this study consisted of class VIII students at SMPN 5 Kerinci, with a total of 91 respondents. Data were collected through the distribution of questionnaires. The data were then analyzed using SPSS.

The results of this study indicate that the public speaking skills of Islamic Religious Education teachers have a positive and significant effect on students' motivation to learn. This is evidenced by a t-test significance value of $0.000 < 0.05$, and a coefficient of determination (R^2) value of 0.218, indicating that the public speaking skills of Islamic religious education teachers contribute 21.8% to students' learning motivation, while 78.3% is influenced by other factors outside the scope of this study. Thus, it can be concluded that the better the public speaking skills of Islamic education teachers, the higher the students' learning motivation. It can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: *public speaking, teachers, learning motivation, students.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT atas limpah dan rahmat, taufik dan hidayahnya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Dengan pertolongan ALLAH SWT, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII DI SMPN 5 Kerinci”**. dengan mudah dan sebagai salah satu ikhtiar untuk menambah ilmu, pengalaman, dan amal kebaikan. Adapun skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Penulis menyadari bahwa setiap ilmu adalah amanah, dan semoga proposal ini menjadi langkah kecil yang bernilai ibadah di sisinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dariu bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAIN beserta bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Yang telah memberi kemudahan kepada penulis
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Beserta Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, yeng telah memberi bimbingan dan araan kepada penulis.

3. ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memudahkan segala urusan penulis
4. Bapak Dr. Saaduddin, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberi bimbingan selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd, selaku Pembimbing, terimakasih atas arahan, bimbingan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluru bapak dan ibu dosen serta karyawan dan karyawan bagian akademik dan umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan informasi yang manfaat dan berguna bagi penulis.
7. kepala sekolah SMP Negeri 5 Kerinci yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di tempat dan para majelis guru dan staf tata usaha yang telah memberikan informasi kepada penulis.
8. Alm ayahanda dan Almh ibunda tercinta terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan semasa hidup, yang menjadi kekuatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada kakak-kakak tercinta, terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada keluarga tercinta terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Teman-teman seperjuangan terkhusus nya kelas B PAI terimakasih telah memberi dukungan, semangat, serta kebersamaan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
12. Teman dari ma'had hingga KKN terimakasih kasih atas kebersamaan nya selama ini terimakasih atas canda tawanya dan terimakasih telah selalu mendukung penulis selama perkuliahan ini
13. Untuk diri sendiri terimakasih karena telah berjuang, tetap kuat, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses yang tidak mudah, hingga sampai pada tahap ini. Terimakasih karena sudah tetap bertahan, dan percaya bahwa setiap usaha akan membuahkan hasil. Semoga pencapaian

ini menjadikan langkah awal dalam meraih cita-cita dan memberikan manfaat bagi banyak orang

14. Member BTS, yang secara tidak langsung telah memberi motivasi melalui cerita kehidupan dan karya musiknya, khususnya melalui lagu *Paradise* dan *Life Goes on*, sehingga memotivasi penulis untuk terus melangkah dan bertahan dalam menyelesaikan semua ini

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari ALLAH SWT. Aamiin.

Kerinci, maret 2026

Penulis



Yelly Anisa
Nim.2210201032

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Oprasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. <i>Public Speaking</i>	12
2. Guru	25
3. Motivasi Belajar	35

4. Peserta Didik	40
B. Penelitian Relevan.....	48
C. Kerangka Berfikir.....	51
D. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Desain Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	54
D. Variabel penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Uji Validitas dan Reabilitas	58
H. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
BIBLIOGRAPHY	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	54
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Public Speaking.....	56
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Motivasi	57
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Pulic Speaking.....	65
Tabel 4.2 Frekuensi Public Speaking.....	66
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar	66
Tabel 4.4 Frekuensi Motivasi Belajar	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.6 Hasil Linearitas	68
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Sederhana	69
Tabel 4.8 Hasil Uji T	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket
- Lampiran 6 Instrumen Penelitian
- Lampiran 7 Tabulasi Data
- Lampiran 8 Hasil Olah Data Uji Deskriptif
- Lampiran 9 Hasil olah data uji Normalita
- Lampiran 10 Hasil olah data uji Linearitas
- Lampiran 11 Hasil olah data uji hipotesis
- Lampiran 12 hasil olah data uji koefisien determinasi
- Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang melibatkan tiga dimensi, yaitu individu itu sendiri, masyarakat atau komunitas nasional tempat individu tersebut berada, serta keseluruhan realitas yang ada, baik yang bersifat material maupun spiritual, yang berperan dalam membentuk karakter, masa depan, dan wujud manusia serta Masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses yang dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan baik individu maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu, yaitu untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari Masyarakat (Nurkholis, 2013).

Pendidikan merupakan proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui kegiatan mengajar, pelatihan, atau penelitian. Proses pendidikan ini tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat, bahkan berlangsung sepanjang kehidupan seseorang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter, kepribadian, dan pengembangan seluruh potensi manusia agar siap menghadapi kehidupan dan berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan melibatkan berbagai lingkungan, baik formal maupun nonformal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam menitikberatkan pada pengembangan karakter dan akhlak mulia dalam diri individu, sesuai dengan tuntunan Islam. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan dan pembinaan yang optimal, diberikan kepada seseorang melalui ajaran Islam, agar individu tersebut tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan yang diinginkan (kemas mas'ud ali, 2016). Sebagai mata pembelajaran yang penuh dengan nilai-nilai moral dan spiritual, PAI memerlukan metode penyampaian yang efektif agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan dihayati oleh peserta didik. Dalam konteks ini kemampuan guru PAI dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting. Untuk itu guru PAI harus mampu berkomunikasi dengan peserta didik.

Komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua pihak atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami dengan baik. Proses ini melibatkan beberapa komponen utama, yaitu pengirim pesan (komunikator), penerima pesan (komunikan), pesan itu sendiri dan saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan. Komunikasi juga merupakan proses sosial yang memungkinkan pertukaran informasi, gagasan, emosi, dan keahlian dengan tujuan membangun pengertian bersama dan mempengaruhi perilaku atau sikap pihak yang terlibat (Inah, 2016). komunikasi dapat berupa komunikasi verbal (menggunakan kata-kata secara lisan atau tulisan) dan komunikasi nonverbal (melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerak, atau simbol-simbol lain) (Inah, 2016).

Komunikasi adalah salah satu aktivitas fundamental manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat menjalin hubungan dengan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, tempat kerja, pasar, masyarakat, atau di mana pun manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Termasuk dalam konteks Pendidikan (Herlina et al., 2023).

Dalam dunia Pendidikan komunikasi sangat diperlukan karena dapat menjadikan ruang kelas dan proses pembelajaran sebagai wadah pertukaran ide dan gagasan yang hidup, bukan hanya sekadar mekanisme yang cenderung pasif. Sayangnya, pendidik sebagai kunci utama pembelajaran seringkali tidak mampu menciptakan suasana belajar yang efektif di kelas,

salah satunya akibat masalah komunikasi. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi pendidik dengan siswa menjadi sangat penting karena kualitas komunikasi sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa mencerna dan mengolah informasi yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, pendidik wajib memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni agar informasi dapat diterima dengan jelas oleh peserta didik. Pengembangan inovasi menjadi penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam menerima informasi atau pesan (Abdul Aziz, 2017).

Apalagi dalam dunia Pendidikan agama islam kemampuan komunikasi yang baik sangat diperlukan karena ini menyangkut tentang penyampaian ajaran agama. Dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik ajaran agama yang kita sampaikan kepada peserta didik atau kepada masyarakat sekalipun mereka dapat mencerna dengan jelas informasi yang kita berikan dan dapat menyerap ajaran agama yang kita sampaikan

Public Speaking adalah sebuah keterampilan yang mengintegrasikan pengetahuan dan kemampuan diri. Keberanian untuk tampil di hadapan publik juga berarti kemampuan menyampaikan pesan, ide atau informasi secara efektif kepada beragam audiens dengan latar belakang yang berbeda (Puspitasari, 2023). *Public speaking* tidak sekadar berbicara di depan banyak orang, tetapi juga melibatkan cara berkomunikasi yang terstruktur, persuasif, dan menggunakan metode tertentu agar pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi, menghibur, atau mengedukasi pendengar.

Public Speaking tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media dakwah dan pendidikan moral, di mana penyampaian pesan harus memperhatikan kejujuran, kebenaran, keadilan, serta sopan santun sesuai tuntunan agama (Faizin et al., 2023). *Public speaking* dalam pendidikan agama Islam merupakan keterampilan berbicara di depan umum yang berlandaskan nilai-nilai Islam, bertujuan untuk mendidik, menginspirasi, dan menyebarkan ajaran agama secara santun dan efektif.

Public Speaking sangat penting karena seorang guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan baik dan menarik kepada peserta didik. Kemampuan *public speaking* berperan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi oleh guru maupun peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik dapat mempengaruhi semangat dan antusiasme peserta didik dalam memahami materi Pelajaran (Hamzah & Oktavia, 2022).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai, dan memotivasi siswa agar menjadi individu yang berkualitas secara intelektual, moral, dan sosial. Guru

juga berperan sebagai agen perubahan dan pembentuk karakter yang berkontribusi besar dalam keberhasilan pendidikan.

Guru berperan penting sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Sebagai motivator, guru bertugas membangkitkan semangat dan minat belajar siswa agar mereka aktif dan berprestasi. Motivasi yang diberikan guru dapat mengubah sikap siswa dari malas menjadi rajin, dari kurang percaya diri menjadi percaya diri, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Guru profesional perlu memiliki keterampilan dalam mengajar yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik (Abdullah & Fahmi, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPN 5 Kerinci, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) cenderung belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik saat guru menyampaikan materi, sikap acuh terhadap tugas yang diberikan, serta rendahnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru cenderung hanya menyampaikan materi secara satu arah tanpa banyak melibatkan peserta didik dalam interaksi kelas, sehingga pembelajaran berlangsung pasif dan kurang menarik. Kondisi ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang hidup dan kurang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi oleh guru belum sepenuhnya mampu membangun komunikasi yang efektif di dalam kelas sehingga menjadi faktor kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* guru PAI memegang peranan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan jelas, komunikatif, serta penuh semangat cenderung dapat membangkitkan motivasi siswa dibandingkan guru yang hanya terpaku pada metode hafalan. Berdasarkan teori motivasi menurut Abraham Harold Maslow beliau menyatakan bahwa siswa akan termotivasi apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru berperan memenuhi kebutuhan tersebut melalui suasana kelas yang kondusif, penyampaian materi yang jelas, serta interaksi yang mampu menyentuh aspek emosional dan spiritual siswa. (Rahmadania & Aly, 2023). Teori penguatan (*reinforcement*) dari B.F. Skinner juga menegaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui stimulus positif dari guru, baik berupa pujian, dorongan maupun penyampaian materi yang menarik. Dengan demikian, kemampuan *public speaking* guru PAI sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, Bukan sekedar melalui pemberian hafalan saja, tetapi dengan mengajak siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam secara bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar PAI di SMPN 5 kerinci tidak dapat dilepaskan dari keterampilan *public speaking* guru. Guru yang masih mengandalkan metode hafalan semata cenderung membuat siswa jenuh, sedangkan guru yang

mampu berkomunikasi secara inspiratif akan lebih berhasil menumbuhkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji **“Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 5 Kerinci”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pengembangan kemampuan *public speaking* guru.

B. Identifikasi Masalah

1. Motivasi belajar siswa yang masih rendah
2. Guru belum optimal memberikan motivasi terhadap siswa
3. Belum Optimalnya Pemanfaatan Teknik *Public speaking* dalam pembelajaran PAI

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang di indentifikasi, penelitian ini dibatasi pada kajian tentang pengaruh public speaking guru terhadap motivasi belajar peserta didik

1. Kemampuan *public speaking* guru yang dimaksud meliputi; aspek verbal (penguasaan materi, Teknik penyampaian, penggunaan Bahasa yang efektif, kemampuan bercerita, dan penggunaan media pembelajaran) dan non verbal (gestur, kontak mata, dan ekspresi wajah)
2. Motivasi belajar meliputi: motivasi instrinsik dan ekstrinsik
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Kerinci

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam peneltian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh kemampuan *public speaking* guru Pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar melakang masalh diatas maka tujuan penlitian adalah Untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* guru Pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar pesrta didik kelas VIII di SMPN 5 Kerinci

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya terkait pengaruh kemampuan public speaking terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dan menjadi refreansi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan public speaking dan motivasi belajar peserta didik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Memberikan informasi pentingnya public speaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum yang berioritas pada peningkatan public speaking dan kompetensi komunikasi

mahasiswa dan menjadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan kompetensi public speaking

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi pentingnya public speaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum yang berorientasi pada peningkatan public speaking dan kompetensi komunikasi mahasiswa dan menjadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan kompetensi public speaking

c. Bagi sekolah

Menjadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan program peningkatan kualitas pembelajaran. Dan membantu dalam merumuskan kebijakan terkait dengan peningkatan kompetensi guru PAI, khususnya dalam aspek public speaking

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan terkait kemampuan public speaking guru dalam konteks Pendidikan agama islam.

G. Definisi Operasional

1. Public Speaking

Public speaking dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa PAI dalam menyampaikan pesan secara lisan di depan umum secara efektif. Keterampilan ini diukur berdasarkan:

persiapan dan perencanaan, Teknik penyampain, Bahasa tubuh, interaksi dengan audiens atau peserta didik, dan penguasaan materi.

2. Guru

Guru adalah pengajar dan pembimbing utama bagi siswa. Mereka memfasilitasi proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan kemampuan public speaking untuk menyampaikan materi dan mendorong partisipasi aktif siswa, demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Identifikasi guru dilakukan berdasarkan status sebagai tenaga pendidik aktif di sekolah tersebut.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan penggerak yang menggerakkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sumber motivasi ini dapat bervariasi, mulai dari keinginan alami, ambisi pencapaian target tertentu, hingga pengaruh eksternal yang bersifat memaksa.

4. Peserta didik

Dalam penelitian ini, peserta didik yang menjadi subjek utama adalah siswa aktif kelas VIII SMPN 5 Kerinci. Identifikasi mereka dilakukan berdasarkan kelas dan statusnya sebagai siswa di sekolah tersebut. Data mengenai peserta didik diperoleh langsung dari administrasi sekolah untuk memastikan bahwa sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Public Speaking*

a. Penegertian *public speaking*

Secara Bahasa *public speaking* berasal dari dua kata dalam Bahasa Inggris yaitu *public* dan *speaking*. *Public* artinya orang banyak, Masyarakat umum, dan rakyat dan *speaking* artinya bicara atau berbicara. Apabila digabungkan maka *public speaking* bermakna berbicara di depan umum atau banyak orang. Kamus Merriam Webster mengartikan public speaking sebagai “*the act or skill of speaking to usually large group of people*” (public speaking adalah aksi atau keterampilan berbicara kepada sekelompok banyak orang) (Pahrudin, 2020).

Istilah *public speaking* tidak hanya diartikan dengan berbicara di depan umum saja tetapi bagaimana anda menyampaikan pesan atau gagasan yang ingin anda sampaikan tersampaikan kepada audiens dan bagaimana anda mempengaruhi audiens. *Public speaking* merupakan keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan secara tepat di hadapan orang banyak, sehingga maksud pembicaraan dapat dipahami dengan jelas dan tujuan komunikasi dapat tercapai (Supriyadi & Amalia, 2022).

Menurut Charles Bonar Sirait dalam buku Pahrudin (2020) mendefinisikan *public speaking* sebagai seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa memberanikan bicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang latar belakangnya berbeda, sedangkan menurut buku *public speaking* kunci sukses bicara di depan umum dalam buku Supriyadi & Amalia (2022) bicara di depan umum bukanlah hal yang mudah, ada banyak hal yang bisa muncul, rasa tidak percaya diri, gugup, gemetar, takut salah dan hal lainnya.

Rasa tidak percaya diri ini muncul karena wawasan yang kurang komperensif. Seorang pembicara publik dituntut untuk mampu menjalankan berbagai peran secara bersamaan. Ia perlu menyampaikan informasi secara akurat, menghibur audiens, dan membangun keyakinan mereka. Jika tidak memiliki pengetahuan yang memadai, informasi yang disampaikan bisa keliru. Jika tidak mampu mengingat cerita lucu secara runtut, ia akan kesulitan menghibur. Dan tanpa rasa percaya diri, akan sulit baginya untuk meyakinkan orang lain. Oleh karena itu keterampilan *public speaking* sangat diperlukan oleh siapapun yang akan berbicara di depan umum.

Dari banyak nya pengertian *public speaking* diatas maka dapat di simpulkan bahwa *public speaking* adalah keterampilan

berbicara di hadapan banyak orang dengan tujuan menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi secara efektif, jelas, dan meyakinkan. Kegiatan ini tidak hanya menekankan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup cara memengaruhi audiens, membangun kepercayaan, dan menciptakan komunikasi dua arah yang bermakna. *Public speaking* menuntut penguasaan pengetahuan, kemampuan menyampaikan informasi dengan menarik, serta pengendalian diri dan rasa percaya diri yang tinggi. Untuk menjadi pembicara yang efektif, seseorang harus memiliki citra diri positif, yang meliputi kepercayaan diri, ambisi, keteraturan, rasa mampu, kepribadian yang menyenangkan, dan kemampuan mengendalikan emosi.

Public speaking sangat penting bagi seorang guru karena peran guru untuk menjelaskan, mengarahkan, mengamati serta memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Peran tersebut akan berjalan lebih efektif jika seorang pendidik atau guru memiliki keterampilan *public speaking* yang baik. Guru yang terampil berkomunikasi akan dapat menjelaskan materi dengan baik, dan juga dapat mengarahkan peserta didik dengan tepat.

b. Macam-macam bentuk *public speaking*

Sebelum melakukan *public speaking*, penting untuk menetapkan tujuan dari berbicara di depan audiens. Oleh karena itu, Anda perlu memahami berbagai macam bentuk *public speaking*

yang ada. Berikut adalah beberapa jenis *public speaking* yang perlu Anda ketahui:

1) *Persuasive Speaking*

Berbicara dengan tujuan membujuk atau mengajak audiens untuk melakukan suatu tindakan atau menerima suatu pendapat, seperti yang dilakukan oleh wiraniaga (Hermansyah et al., 2024).

2) *Ceremonial Speaking*

Ceremonial Speaking merupakan salah satu jenis *public speaking* yang dilakukan dalam forum atau kelompok resmi yang bersifat seremonial. Contohnya meliputi pidato, sambutan, dan bentuk penyampaian lainnya dalam acara resmi. Ciri utama dari *ceremonial speaking* terletak pada pelaksanaannya di lingkungan formal, penggunaan bahasa yang terstruktur dan sistematis, serta mengikuti aturan atau protokol yang berlaku (Atqo, 2025).

3) *Informative Speaking*

Informative Speaking umumnya dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Jenis *public speaking* ini bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain agar mereka memahami isi pesan yang disampaikan. Selain itu, *informative speaking* biasanya didukung oleh berbagai data

dan sumber literatur agar informasi yang disampaikan menjadi lebih kuat dan valid (Hermansyah et al., 2024).

4) *Demonstrative Speaking*

Demonstrative Speaking Merupakan salah satu jenis *public speaking* yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada orang lain. Jenis komunikasi ini bersifat prosedural, yaitu menjelaskan langkah-langkah agar seseorang dapat melakukan suatu kegiatan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ditentukan. Contohnya seperti demonstrasi cara mencuci tangan yang benar, penggunaan motor baru, dan sebagainya (Atqo, 2025).

5) *Actuate Speaking*

Memberikan instruksi atau arahan kepada audiens, sering ditemukan dalam konteks organisasi atau pekerjaan, misalnya arahan dari atasan kepada bawahan.

6) *Entertain Speaking*

Entertain Speaking Memiliki tujuan untuk memberikan hiburan (*to entertain*). Gaya komunikasi dalam *entertaining speaking* cenderung fleksibel dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi saat berlangsung. Jenis komunikasi ini dapat ditemukan dalam berbagai acara hiburan di televisi, seperti talk show, stand-up comedy, dan sebagainya (Atqo, 2025).

c. Metode *public speaking*

Dalam *public speaking*, terdapat berbagai metode yang sering digunakan oleh pembicara untuk menyampaikan materi, baik secara spontan maupun dengan persiapan matang. Berikut ini adalah beberapa metode *public speaking* yaitu sebagai berikut (Andayani et al., 2024):

1) Metode *impromptu* (spontanitas)

Metode *impromptu* dalam *public speaking* adalah kemampuan untuk berbicara dengan lancar dan meyakinkan tanpa adanya persiapan sebelumnya. Metode ini biasanya diterapkan dalam situasi yang mengharuskan seseorang berbicara secara spontan, seperti saat memberikan pidato dadakan atau berpartisipasi dalam diskusi panel.

2) Metode *Reading Manuscript* (membaca naskah)

Metode *manuskript* dalam *public speaking* adalah teknik penyampaian materi dengan membaca teks atau naskah yang telah disiapkan secara rinci sebelumnya. Biasanya, metode ini digunakan oleh pejabat negara atau pemimpin organisasi saat memberikan pidato resmi agar pesan yang disampaikan tepat dan terstruktur dengan baik. Kelebihan metode ini meliputi persiapan yang matang sehingga menghindari kesalahan kata,

memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat, serta memungkinkan pengucapan yang lancar dan terkontrol. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti kurangnya kontak mata dengan audiens, penyampaian yang cenderung kaku, minimnya improvisasi, serta waktu persiapan yang lebih lama.

3) Metode *Memoriter*

Metode *memoriter* dalam *public speaking* adalah teknik di mana pembicara menghafal seluruh isi pidato terlebih dahulu, kemudian menyampaikannya secara lisan kepada audiens. Dengan cara ini, penyampaian menjadi lebih terstruktur, fokus, dan tetap efektif tanpa melenceng dari topik.

4) Metode *Using Not* (membuat catatan kecil)

Metode menggunakan catatan dalam *public speaking* adalah cara di mana pembicara menyiapkan poin-poin penting atau garis besar materi sebagai panduan, tanpa harus menghafal seluruh isi pidato. Pendekatan ini memungkinkan pembicara berbicara dengan lebih alami dan fleksibel, sambil tetap menjaga fokus dan struktur pembicaraan. Metode ini sangat direkomendasikan bagi yang sudah berpengalaman karena memudahkan interaksi

dengan audiens dan memberikan ruang untuk improvisasi sesuai kebutuhan mereka (Andayani et al., 2024).

d. Teknik Public Speaking

Menurut Albert Al Mahrabain dalam *3V of communication* menjelaskan bahwa dalam *public speaking* minimal ada 3 hal yang harus dioptimalkan yaitu verbal atau kalimat, voice atau suara dan visual atau penampilan. Verbal yaitu Guru mampu menyampaikan kalimat-kalimat yang tepat di depan peserta didik, voice yaitu guru mempunyai karakter suara dan vocal yang berbeda-beda, dan visual yaitu guru mampu berpendampilan secara baik dan guru mampu berekspresi dengan tepat.

Adapun poin penting dari teknik dasar *public speaking* yaitu sebagai berikut (Andayani et al., 2024):

1) Teknik vocal

Dalam *public speaking*, kemampuan mengeluarkan suara yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan sangat penting. Suara seseorang memiliki peran besar dalam komunikasi, dan seringkali seseorang merasa kurang percaya diri karena kesulitan mengatur suaranya.

Artikulasi yang jelas dan penekanan suara yang tepat sangat dibutuhkan agar pendengar dapat terpengaruh oleh pembicara. Karakter suara yang kuat dapat memengaruhi pendengar hingga 38%. Suara yang baik biasanya

merupakan hasil dari latihan pernapasan, latihan vokal, serta penguasaan materi yang matang saat berhadapan dengan audiens. Oleh karena itu, audiens cenderung menyukai hal-hal yang baru dan segar. Saat berbicara, hindari suara yang terdengar lemah atau monoton agar audiens tetap tertarik dan nyaman mendengarkan apa yang disampaikan (Rostikawati, 2024).

2) Teknik verbal

Dalam komunikasi verbal, seorang pembicara harus mampu memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan inti, maksud, dan tujuan dari penyampaian pesan di depan umum. Komunikasi verbal ini biasanya didukung oleh bahan pendukung seperti catatan atau materi presentasi yang berisi ide-ide utama. Namun, menurut teori Prof. Albert Mehrabian, kontribusi komunikasi verbal hanya sekitar 7% dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Efektivitas komunikasi verbal sangat bergantung pada dukungan dari aspek vokal dan visual yang baik (Kusumah et al., 2025).

3) Teknik visual

Metode visual dalam public speaking berkaitan dengan kemampuan pembicara untuk menampilkan ekspresi wajah (mimik), gerakan tangan (gesture), dan

bahasa tubuh secara keseluruhan. Penampilan visual sangat memengaruhi daya tarik pembicara di hadapan audiens. Bahasa tubuh, kontak mata, dan kesan pertama menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa aspek visual ini memberikan kontribusi sekitar 55% dalam komunikasi melalui ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik perlu memperhatikan teknik visual saat tampil, karena guru sebagai sosok pertama yang tampil di depan kelas menjadi pusat perhatian dan penilaian peserta didik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga elemen penting dalam teknik dasar public speaking, yaitu Teknik vokal, yaitu kemampuan pembicara mengeluarkan suara yang sesuai dengan isi pesan yang disampaikan, Teknik visual, yaitu kemampuan pembicara menggunakan ekspresi wajah, gerakan tangan, dan bahasa tubuh untuk mendukung komunikasi, Teknik verbal, yaitu kemampuan pembicara memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan konsep, tujuan, dan esensi dari pesan yang ingin disampaikan, Ketiga elemen ini harus saling mendukung agar komunikasi menjadi efektif dan pesan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

e. Tujuan *public speaking*

Public Speaking memiliki tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan pembicara, beberapa diantaranya sebagai berikut (Andayani et al., 2024):

1) Menyampaikan informasi

Tujuan utama dari *public speaking* adalah menyampaikan informasi kepada publik. Jenis informasi yang disampaikan bisa sangat beragam. Dengan menggunakan teknik *public speaking* yang tepat, kata-kata sederhana yang disampaikan dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap suatu hal.

2) Mempengaruhi audiens

Selain harus mampu mengolah informasi agar mudah dipahami, seorang *public speaker* juga dituntut untuk dapat menarik perhatian audiens agar tetap fokus mendengarkan topik yang disampaikan hingga akhir sesi. Tujuan ini biasanya banyak diterapkan dalam konteks pemasaran (marketing).

3) Mengendalikan situasi

Kemampuan berbicara juga berperan dalam mengendalikan suasana dan situasi di sekitar. Contohnya, ketika terjadi keheningan dalam sebuah acara, seorang

public speaker dapat mengambil inisiatif untuk menghidupkan kembali suasana agar menjadi lebih dinamis.

4) Menghibur audiens

Dalam upaya menghibur atau menyenangkan audiens, contoh yang paling umum adalah seorang komedian. Meskipun tampil dalam acara komedi, seorang komedian juga harus menguasai teknik *public speaking* yang baik. Hal ini penting karena audiens hanya akan merasa terhibur jika materi yang disampaikan oleh komedian dibawakan dengan cara yang jelas dan menarik.

Public Speaking memiliki berbagai tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembicara, antara lain menyampaikan informasi secara efektif, mempengaruhi audiens terutama dalam konteks pemasaran, mengendalikan suasana agar tetap kondusif dan dinamis, serta menghibur audiens dengan cara yang menarik. Keberhasilan *public speaking* sangat bergantung pada kemampuan pembicara dalam menguasai teknik komunikasi yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

f. Manfaat *Public Speaking*

1) Meningkatkan kepercayaan diri

Berbicara di hadapan publik atau audiens dapat membantu seseorang dalam meningkatkan rasa percaya diri. Dengan sering berlatih berbicara di depan umum, mental dan kepercayaan diri seseorang akan semakin terasah dan berkembang (Andayani et al., 2024).

2) Modal berbisnis

Kemampuan berbicara di depan audiens menjadi modal penting bagi pengusaha atau wiraswasta, terutama dalam kegiatan pemasaran. Misalnya, seorang pemilik bisnis harus mampu memperkenalkan produknya kepada konsumen maupun investor dengan cara penyampaian yang tepat agar dapat meyakinkan pelanggan terhadap bisnis yang ditawarkan.

3) Menumbuhkan *leadership skill*

Keterampilan kepemimpinan atau *leadership skill* adalah kemampuan untuk memimpin dengan efektif. Seorang pemimpin yang baik harus mampu berkoordinasi dengan anggota timnya secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin untuk menguasai teknik *public speaking* dengan baik. Salah satu wujud penerapannya terlihat dari kemampuan mengendalikan diri saat memimpin anggota timnya.

4) Mudah bergaul

Manfaat *public speaking* juga bisa dirasakan dalam interaksi sosial sehari-hari. Seorang pembicara yang terampil

selalu mencari cara agar komunikasi tetap menarik dan berjalan lancar. Berbagai strategi akan digunakan agar lawan bicara merasa nyaman dan tidak cepat bosan selama percakapan berlangsung (Andayani et al., 2024).

5) Dapat menyampaikan ide dengan lancar

Berbicara di depan umum merupakan salah satu cara paling efektif untuk menyampaikan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran. Jika pemikiran tersebut hanya disimpan tanpa pernah disampaikan kepada orang lain, maka orang lain tidak akan pernah mengetahui betapa bernilainya ide tersebut.

6) Meningkatkan pengetahuan

Dengan berkomunikasi dengan berbagai orang, seorang *public speaker* dapat memperoleh ide-ide baru dari lawan bicaranya. Keterampilan *public speaking* juga berfungsi sebagai alat untuk menilai kemampuan dalam memahami beragam tipe audiens (Andayani et al., 2024).

2. Guru

a. Pengertian guru

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga

pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjadi sumber utama pendidikan Islam, terdapat berbagai istilah yang merujuk pada makna pendidik. Beberapa di antaranya adalah al-murabbi, al-muallim, al-muzakki, al-ulama, al-rasikhun fi al-'ilm, ahl-al-dzikr, al-muaddib, al-mursyid, al-ustadz, ulul al-bab, ulu al-nuha, al-faqih, serta al-muwa'i'id (Nata, 2016).

Secara istilah, guru sering dipahami sebagai individu yang memikul tanggung jawab atas pertumbuhan siswa dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa, baik itu potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sementara itu, menurut Ahmad Tafsir, guru adalah orang dewasa yang bertugas membantu siswa dalam perkembangan fisik dan mentalnya agar mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri dalam menjalankan tugas sebagai hamba dan khalifah Allah, serta mampu berperan sebagai makhluk sosial maupun individu yang mandiri (Wardan, 2019).

Menurut Mc. Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam penelitian Sanusi (2013) mendefinisikan guru sebagai *"a person whose occupations teaching others"* (guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain), dengan maksud menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat

psikomotor), dan menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).

Menurut Moh. User Usman dalam buku karangan Runtu & Kalalo (2021) Guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab dan otoritas dalam bidang pendidikan serta pengajaran di institusi pendidikan formal. Menurut Zakiyah Darayat Guru merupakan pendidik profesional karena mereka telah menerima kepercayaan dan tanggung jawab dari orang tua untuk turut serta dalam mendidik anak-anak. Meskipun demikian, orang tua tetap berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sementara itu, guru berfungsi sebagai tenaga profesional yang membantu orang tua dalam proses pendidikan anak-anak di lingkungan sekolah. Menurut pandangan Al-Ghazali yang dikutip oleh Muhammad Muntahibun Nafis, tugas utama seorang guru adalah menyempurnakan, membersihkan, dan mensucikan hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di lingkungan pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Guru berperan dalam mengembangkan seluruh potensi siswa, baik

kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta membantu siswa mencapai kedewasaan secara fisik dan mental agar mampu menjadi individu yang mandiri, berperan sebagai hamba dan khalifah Allah, serta sebagai makhluk sosial. Selain itu, guru juga merupakan individu yang dipercaya oleh orang tua untuk turut serta dalam mendidik anak-anak di sekolah, sehingga berfungsi sebagai mitra orang tua dalam proses pendidikan anak.

b. Kompetensi guru

Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan efektif dalam proses pembelajaran. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya Bab VI mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Pasal 28 ayat 3, kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar, menengah, serta pendidikan anak usia dini. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek yang memungkinkan guru menjalankan perannya secara efektif dalam proses pembelajaran di jenjang-jenjang tersebut (Febriana, 2019).

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik secara

menyeluruh. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik, seperti aspek fisik, moral, sosial, emosional, dan intelektual. Selain itu, guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, termasuk menyusun rencana pembelajaran, menggunakan metode dan strategi yang tepat, serta memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Kompetensi ini juga meliputi kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan, serta mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diaktualisasikan secara optimal. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan efektif serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Kompetensi ini mencakup kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta berakhlak mulia.

Guru dengan kompetensi kepribadian yang baik mampu bertindak konsisten sesuai norma hukum, sosial, dan etika yang berlaku, menunjukkan kemandirian dan etos kerja tinggi, serta bersikap bijaksana dan terbuka dalam berpikir dan bertindak. Selain itu, guru harus mampu menjadi figur yang dihormati dan dijadikan contoh oleh siswa, dengan perilaku yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan moral yang luhur. Dalam perspektif pendidikan Islam, kompetensi kepribadian juga mengandung aspek religius, di mana guru diharapkan meneladani sifat dan perilaku Nabi sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Kompetensi ini sangat penting karena guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui contoh dan interaksi sehari-hari.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga memungkinkan guru membimbing peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Kompetensi ini mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum, struktur ilmu pengetahuan yang mendasari materi tersebut, serta metodologi keilmuan yang relevan.

Setiap aspek dari kompetensi profesional memiliki indikator penting yang harus dipenuhi, seperti kemampuan memahami disiplin ilmu, menguasai standar kompetensi, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, serta melaksanakan evaluasi dan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan kompetensi ini, guru tidak hanya menguasai konten, tetapi juga mampu menyusun, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran secara efektif dan inovatif.

4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan kerja, orang tua atau wali murid, serta masyarakat di sekitarnya. Peran guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lainnya, sehingga perhatian dan penghargaan yang diberikan kepada guru juga memiliki kekhasan tersendiri. Guru diharapkan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga menjadi pelopor dalam pembangunan dan kemajuan di lingkungan tempat tinggalnya.

Secara keseluruhan, kompetensi guru merupakan perpaduan kemampuan personal, keilmuan, sosial, dan profesional yang membentuk standar profesi guru. Guru yang kompeten tidak hanya

menguasai materi, tetapi juga mampu memahami peserta didik, mengelola pembelajaran secara efektif, berperilaku sesuai dengan etika profesi, serta berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan Pendidikan.

c. Kedudukan guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional yang bertugas pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam jalur pendidikan formal, dan pengangkatan guru tersebut harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pandangan Al-Ghazali, kedudukan guru agama sangat istimewa karena manusia adalah makhluk paling utama di bumi, dan bagian terpenting dari manusia adalah hatinya. Seorang guru berperan aktif dalam menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan, dan mengarahkan hati agar semakin dekat kepada Allah azza wajalla. Mengajarkan ilmu dianggap sebagai ibadah dan pelaksanaan tugas sebagai khalifah Allah, bahkan merupakan tugas kekhalifahan yang paling utama. Allah memberikan pengetahuan khusus kepada hati seorang alim, menjadikannya seperti gudang berisi hal-hal berharga yang kemudian dibagikan kepada yang membutuhkan. Oleh karena itu, tidak ada derajat yang lebih tinggi

daripada seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dan makhluk-Nya dalam mendekatkan mereka kepada Allah serta membimbing mereka menuju surga sebagai tempat peristirahatan abadi.

Allah SWT memberikan penghargaan yang tinggi kepada manusia yang memiliki ilmu, mengamalkannya, dan mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini tercermin dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa tingkatan. Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatan hamba-Nya dan memberikan balasan yang setimpal atas usaha mereka dalam menuntut dan menyebarkan ilmu (Djollong, 2017).

Dalam Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat mulia karena segala ilmu berasal dari Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 32. Tingginya kedudukan guru ini mencerminkan ajaran Islam yang selalu memuliakan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh diremehkan karena Islam sangat menghargai peran mereka. Selain bertugas mentransfer ilmu kepada peserta didik, seorang guru juga bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran, memberikan arahan, menjadi fasilitator, serta merencanakan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh (Huda et al., 2021).

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membimbing, mendidik, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik agar tercipta manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan ini dapat dicapai jika guru mampu melaksanakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, seperti melatih, membimbing, memberikan nasihat, menjadi teladan yang baik, memberikan dorongan atau motivasi, memuji kelebihan siswa, memberikan hukuman ketika siswa melakukan kesalahan, serta mendoakan mereka (Huda et al., 2021).

Kedudukan guru yaitu bahwa guru memegang peran yang sangat penting dan mulia baik dalam konteks pendidikan formal maupun dalam perspektif Islam. Secara formal, guru adalah tenaga profesional yang bertugas pada berbagai jenjang pendidikan dan diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Islam, guru memiliki kedudukan yang istimewa karena ilmu yang diajarkan berasal dari Allah SWT, dan guru berperan sebagai perantara yang mengarahkan hati manusia agar dekat kepada Allah serta membimbing mereka menuju kebaikan dan surga. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh, membimbing, mendidik, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa. Penghargaan

tinggi dari Allah SWT terhadap orang yang memiliki ilmu, mengamalkannya, dan mengajarkannya menegaskan bahwa peran guru adalah ibadah dan tugas kekhilafahan yang sangat mulia. Oleh karena itu, guru harus dihormati dan tidak boleh diremehkan karena mereka adalah pilar utama dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan utama yang mendorong seseorang untuk berperilaku. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri individu yang menggerakkan mereka untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan atau kebutuhan yang ada di dalam dirinya. Oleh sebab itu, setiap tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan motivasi tertentu akan mencerminkan tema atau tujuan yang sesuai dengan dorongan yang melandasinya (Uno, 2021).

Menurut Thursan Hakim Motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Huitt motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi internal yang sering diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau dorongan yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak secara aktif demi mencapai tujuan tertentu. Dan Menurut Sudarwan

Danim, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang memotivasi individu atau kelompok untuk meraih prestasi tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Arianti, 2018).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kondisi internal yang meliputi kebutuhan, keinginan, semangat, atau tekanan psikologis yang menggerakkan seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan secara aktif dengan tujuan mencapai prestasi atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong utama dalam mengarahkan perilaku agar mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Hermine Marshall dalam penelitian Arianti (2018) motivasi belajar adalah makna, nilai, serta manfaat dari kegiatan belajar yang dirasakan cukup menarik oleh siswa sehingga mendorong mereka untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan menurut sardiman dalam penelitian Nurhayati & Nasution (2022) Motivasi belajar merupakan keseluruhan kekuatan yang ada dalam diri siswa yang mendorong terjadinya aktivitas belajar, menjaga keberlanjutan proses belajar, serta memberikan arah sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dapat terpenuhi. Dan menurut islamuddin Motivasi belajar adalah sesuatu

yang memicu dorongan atau gairah untuk belajar, dengan kata lain berfungsi sebagai pendorong semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan internal yang mencakup makna, nilai, dan manfaat dari kegiatan belajar yang dirasakan menarik oleh siswa. Motivasi ini berfungsi sebagai kekuatan yang menggerakkan, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar sehingga siswa tetap aktif dan fokus dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Singkatnya, motivasi belajar adalah pendorong semangat dan energi dalam diri siswa untuk terus belajar secara efektif dan berkelanjutan.

b. Jenis-jenis motivasi

Adapun jenis-jenis motivasi belajar sebagai berikut (Nurhayati et al., 2024):

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal, karena setiap individu sudah memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang perilakunya didorong oleh motivasi intrinsik akan merasa puas hanya jika tindakannya mencapai hasil yang diinginkannya. Contohnya, seseorang yang suka membaca akan mencari buku untuk dibacanya tanpa perlu

dorongan dari orang lain. Begitu pula, orang yang rajin dan bertanggung jawab akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa harus menunggu perintah.

2) Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini muncul karena pengaruh dari luar individu, seperti ajakan, perintah, atau tekanan dari orang lain, sehingga dalam kondisi tersebut siswa terdorong untuk belajar. Contohnya, seorang siswa yang mengerjakan tugas rumah hanya karena mengikuti perintah guru, dan jika tidak melakukannya, guru akan marah.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima rahmawati yang dikutip oleh Nurhayati & Nasution, (2022) Motivasi belajar bisa muncul dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Faktor internal

Ada dua faktor internal yaitu faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik adalah aspek yang berasal dari kondisi tubuh dan penampilan seseorang. Faktor ini mencakup nutrisi, kesehatan, serta fungsi-fungsi fisik, terutama panca indera. Sedangkan faktor psikologis merupakan faktor internal yang berkaitan dengan hal-hal yang dapat mendorong atau menghambat aktivitas belajar

siswa, yang berhubungan dengan kondisi mental atau jiwa peserta didik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu sosial dan non sosial. Faktor sosial adalah pengaruh yang berasal dari orang-orang di sekitar lingkungan siswa, seperti guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain. Sedangkan faktor non-sosial berasal dari kondisi fisik di lingkungan sekitar siswa, meliputi keadaan cuaca (panas atau dingin), waktu belajar (pagi, siang, atau malam), tempat belajar (tenang atau bising, serta kualitas sekolah), dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), unsur yang memengaruhi motivasi belajar juga mencakup cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita ini dapat memperkuat motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, karena pencapaian cita-cita tersebut akan mewujudkan aktualisasi diri. Kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan juga Upaya guru membelajarkan siswa.

4. Peserta Didik

a. Pengertian peserta didik

Secara etimologis, dalam bahasa Arab, peserta didik disebut "tilmidz" dengan bentuk jamak "talamid", yang berarti murid atau orang yang berkeinginan untuk menuntut ilmu. Selain itu, istilah "thalib" dengan jamak "thullab" juga digunakan, yang berarti pencari, yaitu mereka yang aktif mencari ilmu pengetahuan. Secara etimologis pula, peserta didik adalah anak yang menerima pengajaran ilmu. Namun secara terminologis, peserta didik adalah individu yang sedang mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian sebagai bagian dari proses pendidikan yang terstruktur. Dengan kata lain, peserta didik adalah seseorang yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, mental, maupun pemikiran (Mahmudi, 2022).

Secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peserta didik adalah orang, anak didik, siswa, atau anak sekolah yang sedang menjalani proses pendidikan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang sedang mengikuti kegiatan pendidikan sesuai dengan lingkungan atau tempat pendidikan yang diikutinya.

Ramayulis mengutip pendapat Saleh Abdul Azis dan Abdul Azis Majid dalam buku mereka *al-Tarbiyah wa al-Thawauq al-*

Tadris yang menyatakan bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki kepribadian unik yang berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka. Perkembangan dan pertumbuhan ini kemudian memengaruhi sikap serta perilaku peserta didik. Selain itu, perkembangan dan pertumbuhan tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat peserta didik berada (Hanafi et al., 2018).

Menurut konsep pendidikan Islam, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Bukhari Umar mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4. Dalam pendidikan Islam, peserta didik tidak hanya terbatas pada anak-anak, tetapi juga mencakup orang dewasa yang masih mengalami perkembangan fisik dan psikis. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat hingga seseorang meninggal dunia, yang dibuktikan dengan bimbingan mengucapkan dua kalimat syahadat bagi orang yang hampir wafat. Istilah untuk peserta didik bervariasi sesuai dengan lingkungan, seperti anak di rumah tangga, siswa di sekolah atau madrasah, mahasiswa di perguruan tinggi, santri di pesantren, dan jama'ah di majelis ta'lim.

Dalam konteks pendidikan Islam maupun secara umum, peserta didik adalah individu yang aktif dalam proses belajar dan pengembangan potensi diri, mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual.

b. Adab peserta didik

Adab peserta didik merupakan tata nilai dan etika yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai landasan dalam menjalani proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Beberapa poin penting mengenai adab peserta didik menurut para ulama dan tokoh pendidikan Islam yaitu menurut Imam Al-Ghazali (As'ad, 2022).

- 1) Mendahulukan kebersihan jiwa dari akhlak yang rendah adalah bahwa hati harus dibersihkan dari segala hal yang buruk dan keji terlebih dahulu. Selama hati masih dipenuhi dengan hal-hal negatif tersebut, seseorang tidak akan mampu menerima ilmu yang bermanfaat dalam agama dan tidak akan mendapatkan pencerahan dari ilmu tersebut. Ibnu Mas'ud pernah mengatakan bahwa ilmu bukanlah sekadar banyak menghafal atau meriwayatkan, melainkan ilmu itu adalah cahaya yang masuk dan menerangi hati.
- 2) Mengurangi kesenangan duniawi dan menjauh dari tempat asal merupakan upaya agar hati seseorang benar-

benar fokus pada ilmu. Allah SWT tidak memberikan dua hati dalam satu tubuh, sehingga seseorang tidak bisa membagi perhatian secara sempurna. Oleh karena itu, dikatakan bahwa ilmu tidak akan diberikan sebagian kepada seseorang tanpa dia menyerahkan seluruh dirinya secara total kepada proses pembelajaran dan pencarian ilmu

- 3) Seorang peserta didik sebaiknya tidak bersikap sombong atau membangkang kepada gurunya, melainkan memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada guru, seperti halnya pasien yang parah memberikan kepercayaan penuh kepada dokter tanpa memaksakan kehendak tertentu dalam memilih obat. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi peserta didik untuk melayani dan menghormati gurunya. Dikatakan pula bahwa ilmu enggan didapatkan oleh orang yang sombong, sama seperti air yang enggan mengalir ke tempat yang tinggi.
- 4) Menghindari untuk mendengarkan pertengkaran atau perselisihan antar manusia karena hal tersebut dapat menimbulkan kebingungan.
- 5) Peserta didik tidak menolak bidang ilmu yang baik dan terpuji, melainkan tekun mempelajarinya hingga

memahami maknanya. Jika waktu memungkinkan, ia akan mempelajari ilmu tersebut secara menyeluruh, namun jika tidak, ia akan memilih untuk mempelajari bagian yang paling penting terlebih dahulu.

- 6) Mengalihkan fokus kepada ilmu yang paling penting, yaitu ilmu akhirat, yang mencakup muamalat dan mukasyafah. Muamalat dapat menjadi jalan menuju mukasyafah, sedangkan mukasyafah adalah ma'arifatullah atau pengenalan terhadap Allah. Ilmu ini merupakan cahaya yang Allah tanamkan dalam hati yang bersih melalui ibadah dan perjuangan spiritual (mujahadah). Perlu diketahui bahwa ilmu tertinggi dan paling mulia adalah mengenal Allah SWT, yang merupakan lautan luas tanpa dasar yang dapat dijangkau.
- 7) Seorang pelajar saat ini sebaiknya memiliki tujuan untuk memperindah batinnya dengan sifat-sifat yang membawanya lebih dekat kepada Allah dan mencapai derajat tertinggi di antara para malaikat yang dekat dengan-Nya. Dalam menuntut ilmu, pelajar tidak seharusnya mengharapkan kedudukan, kekayaan, atau jabatan.

Berikut adalah beberapa adab yang seharusnya dimiliki oleh murid saat menuntut ilmu dari gurunya (Abnisa, 2022).

- 1) Seorang murid harus menghormati, memuliakan, dan mengagungkan gurunya karena Allah, serta berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyenangkan hati guru dengan cara yang baik.
- 2) Seorang murid hendaknya bersikap sopan di hadapan gurunya dan mencintai guru karena Allah. Salah satu bentuk akhlak kepada guru adalah datang ke tempat belajar dengan penampilan yang rapi dan terjaga.
- 3) Seorang murid harus berhati-hati dalam mengajukan pertanyaan dan hanya berbicara setelah mendapatkan izin dari guru.
- 4) Seorang penuntut ilmu hendaknya mengikuti saran dan nasihat dari gurunya. Ia juga dianjurkan untuk meneladani akhlak, kepribadian, kebiasaan, serta ibadah gurunya. Sebagaimana diceritakan oleh Qoshim bin Salam bahwa para murid Ibnu Mas'ud belajar kepadanya dengan mengamati akhlak dan kepribadiannya, kemudian menirunya.
- 5) Apabila melakukan kesalahan, murid sebaiknya segera mengakui kesalahannya dan memohon maaf kepada guru.
- 6) Seorang murid sebaiknya memilih guru yang tidak hanya benar-benar menguasai bidang ilmunya, tetapi juga

mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta teguh memegang ajaran agamanya.

- 7) Sebelum memulai proses menuntut ilmu, kita harus selalu berusaha mengikhlaskan niat. Niat merupakan faktor utama yang menentukan diterimanya suatu amalan. Karena ilmu yang dipelajari adalah bentuk ibadah dan amalan yang mulia, maka sangat penting untuk menjalankannya dengan niat yang tulus. Belajar tidak boleh didasari oleh keinginan untuk dikenal sebagai ustadz, orang yang alim, atau untuk meraih keuntungan duniawi yang bersifat menipu.
- 8) Mengagungkan orang yang berilmu termasuk perkara yang dianjurkan. Imam Nawawi rahimahullah menyatakan bahwa seorang murid harus memandang gurunya dengan penuh penghormatan dan meyakini keahlian gurunya dibandingkan dengan orang lain. Sikap ini akan membantu murid untuk memperoleh manfaat yang lebih banyak dari gurunya dan membuat apa yang diajarkan lebih mudah tertanam dalam hati.
- 9) Khothib al-Baghdadi menyatakan bahwa seorang murid wajib mengakui keunggulan gurunya yang ahli dalam ilmu agama (faqih) dan harus menyadari bahwa dirinya banyak memperoleh ilmu dari gurunya tersebut.

10) Ibnu Jama'ah menyampaikan bahwa seorang penuntut ilmu sebaiknya selalu mendoakan gurunya, memperhatikan anak-anak dan kerabat gurunya, serta melaksanakan hak-hak gurunya setelah beliau meninggal dunia

11) Rendah diri kepada guru, Ibnu Jama'ah rahimahullah menjelaskan bahwa merendahkan diri kepada guru merupakan suatu kemuliaan, dan sikap tunduk kepada guru justru menjadi sumber kebanggaan bagi murid.

Seorang murid harus memiliki berbagai adab, termasuk adab saat menuntut ilmu, terhadap guru, dan kepada sesama teman. Semua ini dilakukan agar murid mendapatkan keberkahan dalam proses belajar dan memiliki akhlak yang mulia.

c. Kedudukan peserta didik

Kedudukan peserta didik dalam pendidikan Islam sangat penting dan memiliki makna yang luas. Peserta didik bukan hanya sekadar objek atau sasaran pendidikan, melainkan juga subjek aktif yang mengalami perkembangan fisik, mental, dan spiritual serta memerlukan bimbingan dan arahan untuk membentuk kepribadian yang baik. Dalam pandangan Islam, peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu menjadi insan yang berakhlak mulia, berilmu, dan bermanfaat bagi Masyarakat (Daulay et al., 2024).

Peserta didik memiliki potensi bawaan (fitrah) yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan, dengan memperhatikan aspek jasmani, rohani, sosial, dan intelektual. Mereka harus belajar dengan niat ikhlas sebagai ibadah kepada Allah, menjaga kesucian hati, bersikap rendah hati, serta memprioritaskan ilmu yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Selain itu, peserta didik juga memiliki tanggung jawab aktif dalam proses pembelajaran, seperti menghormati guru, meniru akhlak baik, dan mengembangkan diri secara optimal agar dapat menjadi hamba Allah yang baik dan anggota masyarakat yang berguna. Pendidikan Islam menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dalam proses pendidikan, di mana mereka harus aktif mencari ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (M. Sidik, 2023).

Jadi kedudukan peserta didik dalam pendidikan Islam adalah sebagai individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan pembentukan diri secara menyeluruh, yang memerlukan bimbingan dan arahan untuk mencapai kesempurnaan sebagai manusia berakhlak mulia, berilmu, dan bermanfaat bagi sesama

B. Penelitian Relevan

1. Maulana et al., (2021) Pengaruh Pelatihan *Public Speaking* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

sejauh mana pengaruh pelatihan public speaking terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Prima Bakti, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan public speaking memberikan pengaruh yang signifikan, yaitu sebesar 44,89%, terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian maulana ini berfokus pada pelatihan *public speaking* untuk melihat keaktifan belajar, sedang penelitian ini menekankan pada kemampuan *public speaking* guru PAI terhadap motivasi belajar

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kipli et al., (2024) dengan judul Pengaruh *Public Speaking* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam STAIN Majene. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan *public speaking* serta motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene, sekaligus menganalisis pengaruh public speaking terhadap motivasi belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *public speaking* mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai t hitung 6,779 lebih besar dari t table 1,657 serta nilai signifikan $0,000 < 0.05$. penelitian kipli sama penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh public speaking terhadap motivasi belajar. Tetapi subjek penelitian nya berbeda, subjek penelitian kipli yaitu mahasiswa PAI

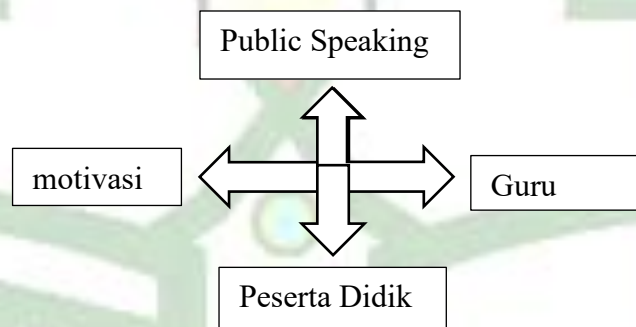
sedangkan penelitian ini yaitu siswa SMP, dan juga fokus penelitian ini lebih spesifik pada guru PAI sebagai subjek yang memberi pengaruh

3. Dewanti et al., (2022) Kemampuan *Public Speaking* Guru Dalam Memotivasi Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pengalaman para guru dalam memanfaatkan kemampuan public speaking guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan *public speaking* guru berperan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh, meskipun terdapat kendala berupa kejenuhan belajar, keterbatasan media daring, dan kendala jaringan internet. Penelitian dewanti menekankan situasi pandemi dan pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini dilakukan dimasa pascapandemi dengan pembelajaran tatap muka
4. Penelitian di lakukan oleh Febrianti et al., (2025) dengan judul penelitiannya yaitu Peran *Public Speaking* dalam Pendekatan *Teacher Centered* untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Studi pustaka ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kemampuan public speaking guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mengenal lingkungan serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap materi pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek seperti artikulasi, intonasi,

bahasa tubuh, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian febrianti menggunakan studi Pustaka dengan berfokus pada *teacher centered* dan pemahaman belajar siswa MI, sedangkan penelitian ini lapangan kuantitatif dengan variabel motivasi belajar siswa SMP.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

$$\beta \neq 0$$

Terdapat pengaruh antara kemampuan *Public Speaking* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 5 Kerinci.

2. Hipotesis Nol (H_0)

$\beta = 0$ (Tidak terdapat pengaruh antara kemampuan *Public Speaking* guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 5 Kerinci.)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat inferensial, yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis secara statistik, dengan menggunakan data empiris yang diperoleh melalui proses pengukuran selama pengumpulan data (Djaali, 2020). Penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara sistematis. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang memanfaatkan data numerik untuk menganalisis dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena (Kasiram, 2009).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah korelasional dengan menggunakan regresi linear sederhana. Korelasional (korelasi) yaitu untuk mengetahui seberapa kuat dan bagaimana arah hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk mengukur besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian (Siregar, 2013).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMPN 5 Kerinci yang berjumlah 4 kelas.

TABEL 3.1
Jumlah Anggota Kelas VIII

KELAS	JUMLAH ANGGOTA
VIII A	24
VIII B	23
VIII C	23
VIII D	21
TOTAL	91

2. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian kecil dari keseluruhan populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Artinya, sampel merupakan representasi dari populasi secara keseluruhan dalam penelitian (Amin et al., 2023).

Arikunto, (2002) menyampaikan jika populasi penelitian kurang dari 100, seluruh anggota populasi sebaiknya dijadikan sampel. Namun, jika populasi besar, sampel dapat diambil antara 10-25% dari total populasi.

Penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik “sampling jenuh” yaitu Teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Rosyidah, 2021). Jadi sampel dari

penelitian ini yaitu semua kelas VIII total sampel 91 orang peserta didik yang dibagi menjadi 4 kelas.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik Kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu yaitu:

Variabel bebas (X) : Kemampuan *Public Speaking* guru PAI

Variabel terikat (Y) : motivasi belajar peserta didik

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002) teknik pengumpulan data yaitu metode yang digunakan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Maka penelitian ini menggunakan beberapa metode yang tepat untuk mempermudah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis sikap, keyakinan, perilaku, serta karakteristik individu penting dalam suatu organisasi yang mungkin dipengaruhi oleh sistem yang diusulkan atau sistem yang sudah diterapkan (Siregar, 2013). Angket *public speaking* adaptasi dari penelitian (Rahman, 2022). Sedangkan untuk angket motivasi belajar diadaptasi dari penelitian (Husna

& Murtini, 2019). Adapun pernyataan-pernyataan item angket yang telah diadaptasi

TABEL 3.2
Kisi-Kisi Angket *Public Speaking*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Visual	1. Guru menunjukkan keperayaan diri saat mengajar	7		1
	2. Guru terlihat tenang saat mengajar	1, 16		2
	3. Guru tidak terlihat gugup	3,9,10, 11,12,14		6
	4. Guru mampu menyelaraskan ekspresi dan Gerak tubuh	5,8		2
	5. Guru melakukan kontak mata dengan siswa	17		1
Vocal	1. Guru memiliki suara yang jelas saat berbicara	13		1
	2. Guru mampu menjaga kestabilan suara saat mengajar	15		1
Verbal	1. Guru mampu memilih kata yang tepat saat menjelaskan	2		1
	2. Guru mampu menjaga fokus dan kejelasan penjelasan	4,6		2
Total				17

TABEL 3.3
Kisi-Kisi Angket Motivasi belajar

Aspek	Indikator	Item		Jumlah item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Intrinsik	1. Siswa menikmati pembelajaran PAI	3,6		2
	2. Siswa memiliki minat terhadap pembelajaran PAI		8	1
	3. Pandangan siswa terhadap pentingnya PAI	1,4,9	7	4
	4. Siswa memiliki keyakinan diri dalam belajar	2		1
ekstrinsik	1. Dorongan untuk memperoleh prestasi	10		1
	2. Dungan dari lingkungan	5,11 12,13		2
	3. Manfaat PAI untuk masa depan			

2. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman dari peristiwa yang telah terjadi.

Bentuk dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting yang dihasilkan oleh individu (Sugiyono, 2022). Penulis mengumpulkan dokumen tentang data dari peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah perangkat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Skala pengukuran pada instrumen berfungsi untuk menetapkan satuan data yang diperoleh sekaligus menentukan jenis atau tingkat data tersebut, apakah termasuk data nominal, ordinal, interval,

atau rasio. Dalam penelitian ini jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu *skala Likert*

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. *Skala likert* memiliki dua bentuk pernyataan yaitu positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1 dan pernyataan negatif Diberi skor 1,2,3,4,5. bentuk jawaban dari skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Siregar, 2013).

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas yaitu untuk menentukan apakah kuesioner atau angket yang digunakan peneliti valid dalam mengukur dan mendapatkan data dari responden. Instrumen penelitian yang baik harus menghasilkan data yang valid. Data yang valid penting untuk memastikan hasil penelitian akurat dan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, pengujian validitas menjadi langkah krusial dalam proses pengembangan instrumen penelitian. Angket dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini, namun tetap mengacu pada indikator yang sama sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas ulang.

Menurut Janna (2021) Dasar dari pengambilan keputusan uji validitas yaitu: Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ Maka instrument dinyatakan

valid dan Apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ Maka instrument dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Menurut Notoatmodjo dalam Widi R, reliabilitas adalah sejauh mana kita bisa percaya pada hasil pengukuran. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur kita memberikan hasil yang sama setiap kali digunakan. Namun, sebelum menguji reliabilitas, kita harus memastikan bahwa alat ukur kita sudah valid atau benar-benar mengukur apa yang ingin kita ukur. Jika alat ukur tidak valid, maka tidak ada gunanya menguji reliabilitasnya, karena hasil yang konsisten pun tidak akan memberikan informasi yang akurat (Janna, 2021). Angket dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan konteks penelitian ini, namun tetap mengacu pada indikator yang sama sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas ulang.

Dasar dari pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah Bila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrument reliabel. Bila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrument tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022). Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data terlebih dahulu, diikuti dengan penyusunan, pengolahan, dan analisis data guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti. Melalui analisis ini, akan diberikan penjelasan tentang karakteristik responden serta hubungan antara variabel kemampuan *public speaking* guru PAI dan motivasi belajar peserta didik.

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas dengan model regresi dilakukan untuk memastikan bahwa variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji Kolmagorov-Smirnov. Dasar pengambilan Keputusan yaitu jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dipakai untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel yang dianalisis statistik. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan adalah model linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *analysis of variance* (ANOVA) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dengan ketentuan bahwa nilai *Deviation From linearity* Sig > 0,05 maka data

memiliki hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent dan jika nilai *Deviation From linearity Sig* < 0,05, maka tidak memiliki hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Rumus

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksi

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

3. Uji hipotesis

a. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menyelidiki sejauh mana perubahan pada satu variabel (variabel independen) dapat menjelaskan perubahan pada variabel lainnya (variabel dependen), dengan asumsi bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear. Untuk menguji besarnya pengaruh kemampuan *public speaking* guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik dilakukan Analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS versi 22. Kriteria

pengujian hipotesis yaitu nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Rumus: $Y = a + bX$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koeafisien regresi

b. Uji signifikan parameter individual (Uji t)

Uji t adalah alat statistik yang digunakan untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, sambil mengontrol pengaruh variabel-variabel lainnya. Dengan kata lain, uji t membantu untuk memahami pengaruh spesifik dari satu variabel terhadap variabel yang minati.

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, itu menunjukkan bahwa suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diterima jika tingkat signifikansi (α) < 0,05, sementara hipotesis akan ditolak jika tingkat signifikansi (α) > 0,05.

Dasar pengambilan Keputusan dari uji statistik t adalah sebagai berikut.

Jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan indikator proporsionalitas variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Semakin mendekati 1 nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penambahan variabel independen dapat memengaruhi nilai R^2 , baik meningkat maupun menurun (Natoen et al., 2018).

Dalam memahami koefisien determinasi, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian utama.:

R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

Apabila $R^2 = 1$ Artinya, semua variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan secara sempurna oleh variabel independen.

Apabila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kerinci yang terletak di desa senimpik, kecamatan siulak mukai, kabupaten kerinci, provinsi jambi. SMP Negeri 5 Kerinci merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang memiliki peran penting di wilayah tersebut. Saat ini, sekolah tersebut dipimpin oleh Bapak Almiadi, S.Pd., seorang kepala sekolah yang dikenal atas komitmen dan dedikasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan serta pengelolaan sekolah. Dengan visi dan misi yang terarah, SMP Negeri 5 Kerinci bertekad untuk menghadirkan layanan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan para siswanya.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 5 Kerinci memiliki lingkungan akademik yang kondusif serta dukungan manajemen sekolah yang baik terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam konteks penelitian yang berjudul *“Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 5 Kerinci”*, sekolah ini menjadi tempat yang tepat untuk mengkaji bagaimana kemampuan komunikasi, khususnya public speaking guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kemampuan public speaking guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, menarik, dan komunikatif diduga

memiliki peranan penting dalam membangun minat serta semangat belajar siswa. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai sejauh mana kemampuan public speaking guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Kerinci

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. *Public Speaking* (Y)

Untuk memberi gambaran mengenai kondisi variabel penelitian, dilakukan analisis deskriptif terhadap data yang telah dikumpulkan. Hasil perhitungan statistic deskriptif dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Kemampuan *Public Speaking* Guru PAI

JUMLAH SAMPEL	90
Skor Maksimum	85
Skor Minimum	48
Rata-Rata	72,97
Standar Deviasi	7,778

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa, jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 85 dan skor terendah yaitu sebesar 48 dengan nilai rata-rata sebesar 72,97 dan standar deviasi sebesar 7,778. Angket tersebut disebarakan kepada 91 responden dengan 17 item pernyataan. Berikut penjabaran distribusi frekuensi variabel *public speaking*.

Tabel 4.2

NO	KATAGORI	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Rendah	48-59	2	2,2%
2	Sedang	60-72	46	50,5%
3	Tinggi	73-85	43	47,3%
JUMLAH			91	100%

Distribusi Frekuensi *Public Speaking*

Berdasarkan table distribusi frekuensi *public speaking* terhadap 91 responden, diketahui bahwa 2 responden (2,2%) berada pada kategori rendah, 46 responden (50,5%) berada pada kategori sedang, 43 responden (47,3%) berada dalam kategori tinggi, Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan public speaking guru PAI kelas VIII di SMPN 5 Kerinci sebesar 72,97 berada pada kategor sedang.

b. Motivasi Belajar (X)

Untuk memberi gambaran mengenai kondisi variabel penelitian, dilakukan analisis deskriptif terhadap data yang telah dikumpulkan. Hasil perhitungan statistic deskriptif dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

JUMLAH SAMPEL	90
Skor Maksimum	65
Skor Minimum	43
Rata-rata	56,55
Standar Deviasi	5,642

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa, jumlah skor tertinggi yaitu sebesar 65 dan skor terendah yaitu sebesar 43 dengan nilai rata-rata

sebesar 56,55 dan standar deviasi sebesar 5,642. Angket tersebut diseberkan kepada 91 responden dengan 13 item pernyataan. Berikut penjabaran distribusi frekuensi variabel motivasi belajar.

Tabel 4.4

NO	KATAGORI	INTERVAL	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	Rendah	43-50	15	16,5%
2	Sedang	51-58	40	44%
3	Tinggi	59-65	36	39,6%
JUMLAH			90	100%

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar terhadap 91 responden, diketahui bahwa 15 responden (16,5%) berada pada kategori rendah, 40 responden (44%) berada pada kategori sedang, 36 responden (39,6%) berada dalam kategori tinggi, Berdasarkan nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Kerinci sebesar 56,55, berada pada kategori sedang

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan karena termasuk dalam sampel besar yaitu 91 responden

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Sampel	Variabel yang diuji	Nilai sig	keterangan
91	Public speaking	0,200	Normal
	Motivasi belajar	0,052	Normal

Berdasarkan uji normalitas diatas, diperoleh nilai signifikan public speaking sebesar 0,200 dan motivasi belajar sebesar 0,052, karena kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dalam penelitian ini sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel independen (*public speaking*) dan variabel dependen (motivasi belajar).

Tabel 4.6

Hasil Uji Linearitas

<i>Deviation From linearity Sig</i>	Signifikan	keterangan
0,287	0,05	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,287, yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Karena nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara

variabel *public speaking* dan motivasi belajar bersifat linear. Dengan demikian, uji linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients		Unstandardized coefficients	Sig
	B	Std. Error	Beta	
Constant	31,829	4,988		0,000
Kemampuan <i>public speaking</i>	0,339	0,068	0,467	0,000

Berdasarkan hasil tabel analisis regresi linear sederhana diatas diperoleh nilai konstan (a) sebesar 31,829 dan koefisiensi regresi (b) sebesar 0,339, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 31,829 + 0,339X$$

$Y=31,829$ merupakan nilai awal motivasi peserta didik yang tidak dipenarui langsung oleh *public speaking* guru. koefisien regresi sebesar 0,339 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kemampuan *public speaking* guru akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,339 satuan. Jadi Nilai pada persamaan regresi menunjukkan besarnya pengaruh dan hubungan antara variabel

penelitian, di mana konstanta menunjukkan nilai dasar motivasi belajar, sedangkan koefisien regresi menunjukkan besarnya perubahan motivasi belajar setiap terjadi peningkatan kemampuan *public speaking* guru. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kemampuan *public speaking* guru PAI akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik 0,339. Nilai koefisiensi regresi yang bersifat positif menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* guru PAI berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Nilai signifikan yang diperoleh berdasarkan tabel diatas yaitu 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* guru PAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *public speaking* guru PAI, maka semakin meningkat motivasi belajar peserta didik.

b. Uji-T

Untuk mengetahui pengaruh variabel kemampuan *public speaking* guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik secara persial, maka dilakukan uji t. hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8

Hasil Uji-T

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	sig	keterangan
Constant	31,829	4,983	0,000	Berpengaruh
Kemampuan	0,339			

<i>Public Speaking</i>				
------------------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 4,983 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* guru PAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, hipotesis menyatakan bahawa terdapat pengaruh kemampuan *public speaking* guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di terima.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square
Kemampuan Public Speaking	0,467	0.218

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,218, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* guru PAI memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,8% terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti dalam variabel ini.

B. Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel kemampuan *public speaking* guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar peserta didik di SMPN 5 Kerinci, diperoleh hasil bahwa kedua variabel tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini bisa di lihat pada tabel 4.2 dan 4.4.

Tabel 4.2 menunjukkan bahawa 2 responden atau (2,2%) berada pada kategori rendah, 46 responden atau (50,5%) berada pada kategori sedang, dan 43 responden atau (47,3%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata pada tabel 4.1 maka *public speaking* guru pendidikan agama islam berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kejelasan dalam menyampaikan materi, penggunaan intonasi suara, serta pemanfaatan Bahasa tubuh dalam proses pembelajaran. Kemampuan *public speaking* yang baik sangat penting bagi guru karena dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif dan menarik. Menurut Sulistiawati & Salam (2025) Guru yang memiliki keterampilan *public speaking* yang baik akan lebih mampu menyesuaikan gaya komunikasi, penggunaan bahasa, serta teknik penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menarik. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan *public speaking* guru perlu terus

dilakukan guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Sidik & Sobandi (2018) juga menyatakan bahwa Kemampuan *public speaking* yang baik memungkinkan guru untuk menarik perhatian peserta didik, mempertahankan fokus mereka selama proses pembelajaran, serta menyampaikan materi secara jelas dan meyakinkan. Selain itu, *public speaking* juga dapat membantu guru membangun hubungan yang positif dengan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, inklusif, dan kondusif. Guru yang mampu berkomunikasi dengan percaya diri dan efektif cenderung lebih mudah menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki guru karena dapat mendukung keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori retorika Aristoteles yang mendefinisikan *public speaking* sebagai kemampuan retorika untuk mengemukakan sesuatu secara efektif. Teori ini mencakup tiga elemen penting: ethos (kredibilitas guru), pathos (emosi/antusiasme), dan logos (logika/kejelasan materi). Dominasi kategori sedang pada guru PAI menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut masih perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas komunikasi yang optima (R. Dewi et al., 2023)

Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 56,55 yang dapat dilihat pada tabel 4.3, maka motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, namun tingkat semangat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Beberapa peserta didik masih menunjukkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Temuan ini sejalan dengan temuan Asma (2017) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar performa guru sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, guru yang dapat menjelaskan materi dengan menarik dapat membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran sehingga peserta didik senang untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan peran motivasi dalam membentuk perilaku belajar peserta didik, yakni memicu semangat dan ketekunan dalam belajar, motivasi belajar yang optimal membangkitkan gairah dan kegembiraan, sehingga siswa dengan motivasi kuat memiliki tenaga berlimpah untuk beraktivitas belajar dan berpotensi meraih prestasi lebih baik.

Temuan Sulistiawati & Salam, (2025) juga menyatakan bahwa Tingkat motivasi belajar peserta didik tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu memberikan penguatan positif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menyampaikan materi dengan metode yang menarik cenderung dapat

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dipahami bahwa kemampuan public speaking guru Pendidikan agama islam dan motivasi belajar peserta didik di SMPN 5 Kerinci berada pada kategori sedang. Oleh karena itu perlu adanya Upaya peningkatan komunikasi guru agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Hasil Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *public speaking* guru Pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMPN 5 Kerinci, maka dilakukan analisis hipotesis. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* guru PAI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara public speaking guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII.

Nilai koefisien regresi terstandar (Standardized Coefficients Beta) sebesar 0,467 mengindikasikan bahwa kekuatan pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup kuat. Dengan kata lain, setiap peningkatan satu standar deviasi dalam kemampuan public

speaking guru PAI akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,467. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* guru PAI langsung berdampak pada motivasi belajar peserta.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,983 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* guru Pendidikan agama islam berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,218 menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* mampu menjelaskan variasi motivasi belajar sebesar 21,8%. Nilai tersebut diperoleh dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *public speaking* terhadap motivasi belajar peserta didik

Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,218 hal ini menunjukkan bahwa 21,8% variasi dalam motivasi belajar dapat dijeaskan oleh kemampuan *public speaking* guru, sedangkan 78,2% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

Artinya, perubahan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kemampuan *public speaking* guru sebesar 21,8%. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan *public speaking* guru dalam menyampaikan materi, menarik perhatian siswa, dan membangun komunikasi yang efektif, maka motivasi belajar siswa cenderung meningkat. Persentase 21,8% menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* bukan satu-

satunya faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Meskipun berpengaruh signifikan, kontribusinya tergolong terbatas karena motivasi belajar merupakan variabel yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. yang tidak diteliti, seperti minat belajar, dukungan orang tua, lingkungan belajar, metode pembelajaran, fasilitas belajar, serta kondisi psikologis siswa. Oleh karena itu, kemampuan public speaking merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Herwati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidik perlu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penyampaian materi yang menarik, relevan dengan kehidupan, serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata agar lebih mudah dipahami. Dalam hal ini, kemampuan public speaking guru menjadi salah satu faktor penting, karena guru yang memiliki kemampuan public speaking yang baik dapat menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan terstruktur sehingga mampu meningkatkan perhatian serta semangat belajar peserta didik.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Hamzah & Oktavia (2022) yang menyatakan kemampuan public speaking guru berpengaruh terhadap semangat, antusias, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik mampu menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan

terarah sehingga dapat meningkatkan perhatian serta fokus peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. penerapan kemampuan public speaking guru yang baik juga mampu menggerakkan peserta didik untuk belajar lebih aktif serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, kemampuan *public speaking* guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar peserta didik.

Dalam penelitian Sulistiawati & Salam, (2025) Almahyra menyatakan bahwa Keterampilan public speaking guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif serta meningkatkan semangat belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas, menarik, dan penuh antusias merupakan bentuk komunikasi efektif yang dapat merangsang motivasi belajar siswa. Dan juga dalam penelitian Mubaidilla et al (2024) menatakan bahwa kemapuan *public speaking* berperan dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena penyampaian materi yang menarik membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan public speaking guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik. Public speaking guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta

didik yaitu, dengan menjelaskan materi secara baik, percaya diri dalam menyelesaikan materi dan pembendaharaan kata yang banyak maka guru dapat memberikan semangat dan rasa senang dalam menerima pembelajaran. Sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini memperoleh Kesimpulan bahwa Kemampuan *public speaking* guru Pendidikan agama islam kelas VIII di SMPN 5 Kerinci berada pada kategori sedang, yaitu dengan nilai rata-rata 72,97 hal ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Sebagian besar responden memberikan penilaian yang positif terhadap kemampuan *public speaking* guru dan juga motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Kerinci berada pada kategori sedang, yaitu dengan nilai rata-rata 56,55 hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki dorongan belajar yang cukup baik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *public speaking* guru Pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Kerinci. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0.000 < 0,05$. Besarnya kontribusi pengaruh kemampuan *public speaking* guru Pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 21,8% sedangkan 78,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan atau workshop terkait keterampilan *public speaking* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Kemampuan *public speaking* guru Pendidikan agama islam perlu terus dikembangkan karena memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan soft skill guru, khususnya dalam berbicara didepan umum, selain itu penguasaan *public speaking* juga dapat memperluas wawasan guru mengenai cara menjadi pendidik yang menyenangkan serta menciptakan suasana kelas yang lebih efektif dan kondusif

3. Untuk Peserta Didik

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diharapkan lebih aktif dan responsif dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Untuk Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti metode

pembelajaran, lingkungan belajar, atau faktor psikologis, sehingga dapat memberikan Gambaran yang lebih komprehensif



BIBLIOGRAPHY

- Abdul Aziz. (2017). Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Mediakita*, 1(2), 173–184.
<https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>
- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURNAL AL-FIKRAH*, 11(1), 29–44. <https://www.ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/259/434>
- Abnisa, A. P. (2022). Adab Murid Terhadap Guru dalam Perspektif Hadits. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 01(02), 92–103. <https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/tarqiyatuna/article/view/261/180>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/10624/5947>
- Andayani, W., Judijanto, L., Maharang, N., Putra, M. F. M., & Sulaiman, S. (2024). *Public Speaking : Teori dalam Menguasai Keterampilan Berbicara yang Baik* (Efitra (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/PUBLIC_SPEAKING_Teori_dalam_Menguasai_Ke/IAUQEQAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Arianti. (2018). PERANAN GURU DALAMMENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *DidaktikaJ: UrnalKependidikan*, 12(2), 117–134.
<https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181/110>
- As'ad. (2022). Adab Pendidik Dalam Proses Pembelajaran. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, XI(2), 55–65.
- Asma. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang* [UIN ALAUDDIN MAKASSAR].
<https://repositori.uin-alauddin.ac.id/1877/1/ASMA.pdf>
- Atqo. (2025). *Jenis-Jenis Public Speaking dalam Bahasa Inggris dan Contohnya*. English Academy. <https://www.english-academy.id/blog/jenis-public-speaking>
- Daulay, H. fakhri, Sormin, D., Lubis, J. N., Siregar, R., & Dalimunthe, R. Y. (2024). Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Thiflun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 80–85.
- Dewanti, R. A., Naryoso, G., & SuryantoGono, oyo N. (2022). KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING GURU DALAM MEMOTIVASI PRESTASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Interaksi Online*, 10(3), 106–116. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/34519>

- Dewi, R., Juriana, & Sari, K. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Public Speaking Pada Peserta Didik. *Learning and Teaching Journal*, 4(2), 66–74. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i2.3313>
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *ISTIQRA'*, IV(2), 122–137. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/274/247>
- Faizin, M., Rahayu, I., I, A. S., Afiq, M. F., & Zaidan, M. (2023). Penguatan Afektivitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Public Speaking dengan Pendekatan Filsafat Etis Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1167–1186. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3252>
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru* (B. S. Fatmawati (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Febrianti, S. D., Dhaifi, A., Umami, A. K., & Harisa. (2025). Peran Public Speaking Guru dalam Pendekata Teacher-Centered untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Muaddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislamaan*, 10(1), 143–153.
- Hamzah, & Oktavia, Y. (2022). Kemampuan Public Speaking Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 5(1), 75–86. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3890>
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* (1st ed.). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Pendidikan_Islam/YzVWEQA AQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Herlina, Boer, R. F., Kede, A., Kahfi, M. A.-M., Ganiem, L. M., Putri, S. S., Hasibuan, N., Subchan, N., & Deryansyah, A. D. (2023). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (A. Khakim (ed.); 1st ed.). Basya Media Utama.
- Hermansyah, S., Isumarni, Evalisa, K., Widiastuti, Hasan, Roni, Erlita, & Yuliana. (2024). *Public Speaking* (1st ed.). Penerbit Adab. https://www.google.co.id/books/edition/Public_Speaking/FX8NEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Huda, A. M., Maritsa, A., & Husna, D. (2021). Kedudukan Guru dalam Perspektif Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 25–40. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.219>
- Husna, A. H., & Murtini, R. T. (2019). A STUDY ON STUDENTS ' MOTIVATION IN LEARNING ENGLISH AS ENGLISH FOREIGN LANGUAGE (EFL) AT STIKES CENDEKIA UTAMA. *Journal of English Teaching and Research*, 4(2), 207–220. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/inggris/article/view/13745>

- Janna, N. M. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 1–12.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Kasiram, M. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (M. Idris (ed.); II). UIN Maliki Press.
- Kusumah, R. M., Palupi, T. N., Putri, D. U. P., Sumiati, I., & Puspitasari, N. F. (2025). *Sukses Public Speaking: Seni Berbicara di Depan Publik* (R. Sawati & Y. N. Asri (eds.); 1st ed.). PT Penerbit Qriset Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/Sukses_Public_Speaking_Seni_Berbicara_di/X1VUEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Mahmudi. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (1st ed.). Deepublish.
- Mubaidilla, I. A., Hidayah, A., & Muthmainnah. (2024). Persepsi Siswa terhadap Public Speaking Mahasiswa PPL IAINU Tuban dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SDI Darut Tauhid Tambakboyo. *Journal of Education and Learning*, 02(01), 1–7.
<https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/jel/article/view/165/168>
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.
https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Pendidikan_Islam/orJADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Natoen, A., AR, S., Satriawan, I., & Periansya. (2018). Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (UMKM) Di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101–115.
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMPIT FAJAR ILAHI BATAM. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/77/39>
- Nurhayati, S., Haluti, F., Nurteti, L., Pilendia, D., & Haryono, P. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Efitra (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Teori_Belajar_dan_Pembelajaran/tekEEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
<https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>
- Pahrudin, P. (2020). *Pengantar Ilmu Public Speaking* (N. Christianti (ed.); 1st ed.). Penerbit Andi.
- Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89–96.

<https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>

- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hierarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 261–272. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>
- Rahman, B. I. (2022). An Exploration On Sudents' Public Speaking Anxiety:STIFIn Perspective. *Jurnal LTT*, 25(1), 149–159. <https://doi.org/10.24071/lt.v25i1.4502>
- Rostikawati, D. (2024). *PENGEMBANGAN DIRI MELALUI PUBLIC SPEAKING* (M. Dewi (ed.); 1st ed.). Cipta Media Nusantara. https://www.google.co.id/books/edition/PENGEMBANGAN_DIRI_MELALUI_PUBLIC_SPEAKIN/ISj6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Rosyidah, M. (2021). *Metode Penelitian* (1st ed.). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian/qJdREQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM. https://www.google.co.id/books/edition/Kompetensi_Guru_dalam_Peningkatan_Presta/r9xVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sanusi, H. P. (2013). PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN NUANSA RELIGIUS DI SEKOLAH. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 134–152.
- Sidik, M. (2023). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Mumtaz*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.207>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru. *JURNAL PENDIDIKANMANAJEMEN PERKANTORAN*, 3(2), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta CV.
- Sulistiawati, E., & Salam, F. D. (2025). Peran Keterampilan Public Speaking Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di Kelas 5 SDN Jalamak 11 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(3), 12–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v3i3.1052>
- Supriyadi, & Amalia, A. N. (2022). *Teknik Berbicara di Depan Umum (Public Speaking) dan Negosias* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). Penerbit NEM.

- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Junwinanto (ed.)). Bumi Aksara.
https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Motivasi_dan_Pengukurannya/v_crEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi* (1st ed.). Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Guru_Sebagai_Profesi/3mNYEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0



LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor :B- 345 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025**

**T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- | | |
|---------------|---|
| Menimbang | : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa. |
| | b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut. |
| Mengingat | : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi |
| Memperhatikan | 1. |

MEMUTUSKAN

- | | | | | | | | | | |
|---------------|---|------|---------------|-----|--------------|---------------|--------------------------|---------------|--|
| Menetapkan | : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025. | | | | | | | | |
| Pertama | : Menetapkan Dr. Pristia Hadi Putra, M.Pd sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:
<table border="0" style="margin-left: 40px;"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Yelly Anisa</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2210201032</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Pengaruh Keterampilan Public Speaking Terhadap Kompetensi Komunikasi Mahasiswa PAI</td> </tr> </table> | Nama | : Yelly Anisa | NIM | : 2210201032 | Program Studi | : Pendidikan Agama Islam | Judul Skripsi | : Pengaruh Keterampilan Public Speaking Terhadap Kompetensi Komunikasi Mahasiswa PAI |
| Nama | : Yelly Anisa | | | | | | | | |
| NIM | : 2210201032 | | | | | | | | |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam | | | | | | | | |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Keterampilan Public Speaking Terhadap Kompetensi Komunikasi Mahasiswa PAI | | | | | | | | |
| Kedua | : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. | | | | | | | | |
| Kedua | : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan | | | | | | | | |



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 07 Maret 2025

Dekan

Dr. Eya Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005

Tembusan :
1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip

Lampiran 2 Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-1712/In.31/D.1/PP.00.9/12/2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 Desember 2025

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan melakukan penelitian, sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Yelfy Anisa
NIM : 2210201032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Kemampuan Public Speaking Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di Smpn 5 Kerinci
Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif

Untuk melakukan penelitian di lingkungan instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan rentang waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 22 Desember 2025 s.d 22 Februari 2026.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

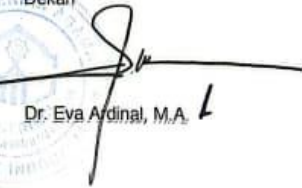


Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peninggal



Dekan



Dr. Eva Ardinal, M.A.

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

B-000.9-360/Wasnas Kesbangpol/XII/2025

Membaca : Surat dari : IAIN KERINCI Nomor : B-1712/In.31/D.1/PP.00.9/12/2025
 Tanggal : 17 Desember 2025 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 570
 Nama : YELLY ANISA
 NIM / NPM : 2210201032
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : Mahasiswa/i
 Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Kebangsaan : INDONESIA
 No HP : 085841439359
 Alamat : Desa Tebing Tinggi Kec. Siulak Mukai

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : PENGARUH KEMAMPUAN PUBLIK SPEAKING GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 5 KERINCI

Tempat Penelitian : SMPN 5 Kerinci

Waktu : Desember 2025 s/d Februari 2026

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 23 Desember 2025
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN KERINCI



REDI ASRI, SH, MH
 Pembina Utama Muda / IV c
 NIP 196805281993021001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan
3. Sdr. Kepala SMPN 5 Kerinci
4. Sdr. Yang Bersangkutan

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
SMP NEGERI 5 KERINCI

Jalan Jembatan Pahlawan Senimpik
 Kecamatan Siulak Mukai
 e-mail : smpn5kerinci@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/066 /SMPN.5-K/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALMIADI, S.Pd
 Nip : 197607292005021003
 Pangkat / Gol : Pembina Tk.I / IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat sekolah : SMP Negeri 5 Kerinci

Menerangkan bahwa :

Nama siswa : YELLY ANISA
 NIM : 2210201032
 Jurusan : PAI

Telah Menyelesaikan Penelitian di SMPN 5 Kerinci Dari Tanggal 22 Desember s/d 22 Februari 2026 Dalam Rangka Penyelesaian Skripsi Yang Berjudul "*Pengaruh kemampuan public speaking guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 5 Kerinci*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siulak Mukai, 07 Maret 2026

Kepala Sekolah



ALMIADI, S.Pd
 NIP.197607292005021003

Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket *Palic Speaking*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Visual	6. Guru menunjukkan keperayaan diri saat mengajar	3,7		2
	7. Guru terlihat tenang saat mengajar	1, 16		2
	8. Guru tidak terlihat gugup	10, 11,12,14		4
	9. Guru mampu menyelaraskan ekspresi dan Gerak tubuh	5,8,9		3
	10. Guru melakukan kontak mata dengan siswa	17		1
Vocal	3. Guru memiliki suara yang jelas saat berbicara	13		1
	4. Guru mampu menjaga kestabilan suara saat mengajar	15		1
Verbal	3. Guru mampu memilih kata yang tepat saat menjelaskan	2		1
	4. Guru mampu menjaga fokus dan kejelasan penjelasan	4,6		2
Total				17

kisi kisi angket motivasi

Aspek	Indikator	Item		Jumlah item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Intrinsik	5. Siswa menikmati pembelajaran PAI	3,6		2
	6. Siswa memiliki minat terhadap pembelajaran PAI		8	1
	7. Pandangan siswa terhadap pentingnya PAI	1,4,9	7	4
	8. Siswa memiliki keyakinan diri dalam belajar	2		1
ekstrinsik	4. Dorongan untuk memperoleh prestasi	10		1
	5. Dungan dari lingkungan	5,11 12,13		2
	6. Manfaat PAI untuk masa depan			

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab beberapa pernyataan dibawah ini, tulislah terlebih dahulu identitas anda
2. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan *public speaking* guru pendidikan agama islam terhadap motivasi belajar peserta didik
3. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai
5. Atas kesediaannya dan partisipasinya penulis mengucapkan terimakasih

Keterangan

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Ragu-Ragu (RR)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Angket Public Speaking

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Guru pai terlihat tenang ketika menyampaikan materi di kelas					
2	Guru pai mudah menemukan kata kata yang tepat saat menjelaskan materi					
3	Guru pai tidak terlihat malu atau kikuk didepan siswa saat mengajar					
4	Guru pai dapat kembali fokus meskipun terjadi kesalahan saat menjelaskan materi					
5	Guru PAI tampak yakin bahwa siswa menilai cara mengajarnya dengan baik.					
6	Guru PAI terlihat fokus pada materi yang sedang disampaikan					
7	Guru PAI terlihat percaya diri ketika menjelaskan materi					

8	Guru PAI terlihat puas setelah menyampaikan materi					
9	Tangan guru PAI tidak terlihat gemetar ketika menjelaskan materi					
10	Sebelum mulai mengajar, guru PAI tidak menunjukkan tanda-tanda gugup					
11	Guru PAI terlihat gemetar sebelum mulai menjelaskan					
12	Guru PAI terlihat cemas sebelum memulai penjelasan di depan kelas					
13	Suara guru PAI terdengar jelas oleh seluruh siswa					
14	Guru PAI terlihat berkeringat karena gugup saat menjelaskan materi					
15	Suara guru PAI tidak bergetar ketika menjelaskan materi					
16	Guru PAI terlihat santai ketika sedang mengajar					
17	Guru PAI melakukan kontak mata dengan siswa saat menjelaskan materi					

Angket Motivasi belajar

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya belajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan pemahaman agama saya					
2	Saya merasa percaya diri ketika guru Pai meminta saya berbicara atau tampil didepan					
3	Saya sangat menikmati pembelajaran PAI					
4	PAI adalah mata pembelajaran yang sangat penting dalam kurikulum sekolah					
5	Guru pendidikan agama islam saya merupakan sumber inspirasi bagi saya					
6	Saya sangat menyukai pembelajaran pendidikan agama islam, saya menantikan untuk belajar lebih banyak di masa depan					
7	Pembelajaran pendidikan agama islam tidak penting atau membuang waktu					
8	Saya tidak berminat pada pembelajaran pendidikan agama islam					
9	Belajar pendidikan agama islam bermanfaat untuk membentuk kepribadian					
10	Saya belajar pendidikan agama islam karena ingin mendapatkan nilai baik pada ulangan atau ujian					
11	Orang tua saya mendorong saya untuk mengamalkan pembelajaran pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari hari					

12	Belajar pendidikan agama islam penting karena memungkinkan saya memahami ajaran agama islam lebih banyak					
13	Belajar pendidikan agama islam penting karena saya akan membutuhkannya untuk masa depan saya sebagai pribadi dan anggota masyarakat					

VALIDATOR 1

Alberto
Alberto Damri, M.Pd.

VALIDATOR 2

H. A. Rahman
H. A. Rahman, M.A.



Lampiran 7 Tabulasi Data

RESP	PUBLIC SPEAKING																	TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
1	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	76

2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	69
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	81
5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	78
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	78
7	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	74
8	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	71
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	72
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
11	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
14	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66
15	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	66
16	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65
17	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	65
18	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	82
19	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	77
20	5	5	4	4	4	5	4	2	4	5	5	5	5	4	4	72
21	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
22	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	74
23	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	72
24	5	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	79
25	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	78
26	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
27	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	62
28	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	79
29	5	2	5	4	4	5	5	4	2	2	2	5	1	4	4	63
30	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	75
31	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	3	3	4	4	69
32	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81
33	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	72
34	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	83
35	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	1	4	75
36	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	77
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
38	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	74
39	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	79

42	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	66
43	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	78
44	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	67
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
46	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
47	4	5	4	4	5	4	3	2	4	2	5	1	2	5	3	4	4	61
48	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
49	5	2	5	4	4	5	5	4	2	2	1	5	4	5	4	5	5	67
50	4	1	5	4	4	5	4	5	3	5	2	4	1	4	5	5	4	65
51	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	70
52	5	2	5	4	4	5	5	4	2	2	1	5	4	5	4	5	5	67
53	5	2	5	4	4	5	5	4	2	2	1	4	4	5	4	5	5	66
54	5	2	5	4	4	5	5	4	2	2	1	4	4	5	4	5	5	66
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
57	3	3	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	3	5	69
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
61	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
62	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	77
63	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	72
64	3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	74
65	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	76
66	5	4	5	5	4	3	4	5	2	2	3	5	1	4	4	5	3	64
67	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	61
68	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	67
69	3	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	70
70	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	62
71	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	72
72	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	68
73	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	77
74	4	1	5	4	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	4	5	4	67
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	4	68
76	5	3	3	5	5	4	4	4	3	5	2	2	2	4	4	4	4	63
77	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	4	2	58
78	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	75
79	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	5	3	4	70
80	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	70
81	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	76

27	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	52
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
29	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	60
30	5	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	5	4	54
31	5	1	3	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	47
32	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63
33	5	3	5	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	58
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64
35	5	5	4	5	3	1	4	4	5	5	5	5	4	55
36	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	57
37	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63
38	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
39	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	63
41	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	52
42	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	55
43	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	60
44	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	59
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	63
46	5	2	3	4	1	3	5	4	4	3	4	4	4	46
47	5	4	5	4	2	3	2	1	4	3	5	4	1	43
48	5	1	3	5	3	3	4	4	5	4	5	4	3	49
49	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	61
50	5	3	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	55
51	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
52	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	61
53	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	61
54	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	62
55	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	57
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
57	5	3	4	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	56
58	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	57
59	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	57
60	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	64
61	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	54
62	5	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	56
63	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	49
64	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	58
65	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	61
66	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	60

67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
68	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	59
69	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	49
70	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	60
71	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	63
72	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	55
73	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	5	57
74	4	2	3	5	2	3	4	4	4	4	5	4	4	48
75	5	3	3	5	3	3	4	4	4	3	5	4	5	51
76	5	1	2	4	3	3	5	4	4	2	4	5	5	47
77	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	2	3	4	51
78	5	3	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	57
79	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	45
80	5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	50
81	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	51
82	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	58
83	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	55
84	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	55
85	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	59
86	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	48
87	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	53
88	5	4	4	5	3	5	5	3	5	5	4	4	4	56
89	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	61
90	4	5	4	4	3	4	2	2	5	5	5	5	5	53
91	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	55

Lambiran 8 Hasil Deskriptif

Statistics

		PUBLIC SPEAKING	MOTIVASI BELAJAR
N	Valid	91	91
	Missing	1	1
Mean		72,97	56,55
Std. Error of Mean		,815	,591
Median		72,00	57,00
Mode		85	57 ^a
Std. Deviation		7,778	5,642
Variance		60,499	31,828
Kurtosis		-,178	-,671
Std. Error of Kurtosis		,500	,500
Range		37	22
Minimum		48	43
Maximum		85	65
Sum		6640	5146

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PUBLIC SPEAKING	,077	91	,200*	,957	91	,005
MOTUVASI BELAJAR	,093	91	,052	,955	91	,003

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10 Hasil Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR PUBLIC SPEAKING	Between Groups	(Combined) 1280,810	24	53,367	2,224	,006
	Linearity	624,938	1	624,938	26,044	,000
	Deviation from Linearity	655,872	23	28,516	1,188	,287
	Within Groups	1583,717	66	23,996		
	Total	2864,527	90			

Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,829	4,988		6,381	,000
	PUBLIC SPEAKING	,339	,068	,467	4,983	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Lampiran 12 hasil koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,467 ^a	,218	,209	5,016

a. Predictors: (Constant), PUBLIC SPEAKING

DOKUMENTASI



Pemberian surat penelitian





Pemberian dan pengisian angket



Suasana Sekolah

BIODATA PENULIS

Nama : Yelly Anisa

Nim : 2210201032

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Tempat/Tanggal Lahir : Tebing-Tinggi, 26 Mei 2004

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tebing-Tinggi, Kec. Siulak Mukai, Kab. Kerinci

Jenjang Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Tamatan
1	MIS No.06/E 3 Mukai Mudik	Tebing-Tinggi	2016
2	SMP Negeri 5 Kerinci	Senimpik	2019
3	SMA Negeri 2 Kerinci	Semurup	2022
4	IAIN Kerinci	Sungai Liuk	2026